BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga bahagia adalah keluarga yang saling mendukung atas apa yang salah seorang kehendaki, keluarga bahagia sangatlah mendukung atas motvasi bejar anak itu sendiri di sekolah maupun di rumah. Keluarga bahagia juga sangatlah berpengaruh bagi kehidupan anak misalnya sosialisasi dan pandangan hidup anak (Darosy 2013 : 53

)

Menurut UU No. 10 tahunn 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera : Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Suprajitno 2014 : 01). Keluarga bahagia sangat bervariasi, terutama bahagia duniawi dan ukhrawi. Bahagia yang purna, tentulah bahagia kedua-duanya (duniawi dan ukhrawi) dapat dicapai.

Kebahagiaan akan muncul jika semua anggota rumah tangga berkolaborasi menciptakan kebahagiaan tersebut, kebahagiaan berasal dari keluarga itu sendiri jika kebahagiaan tidak di buat atau di munculkan maka kebahagiaan itu tidak dapat terealisasikan. Kepala keluarga berusaha merealisasikannya melewati hidup rukun, bersabar dalam segala hal, tidak mengambil keputusan sepihak, maka hal tersebut bisa membuat kebahagiaan dalam keluarga (A.M.Ismatulloh 2015 : 138). Ridjal berpendapat sebagaimana dikutip oleh Darosy Endah Hyoscyomina (2011:145) menunjukan bahwa setiap orang pasti mendambakan keluarga bahagia dan sejahtra. Keluarga yang penu dengan rasa aman, tenang, riang, dan saling menyayangi diantara anggota keluarga.

Motivasi mempunyai peranan yag cukup besar dalam belajar, tanpa motivasi peserta didik tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2015: 158). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan

sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek itu dapat tercapai.

Menurut Ahmad Tafsir (Hasan Baharun, 2016 : 103), Motivasi belajar pertama kali diberikan oleh keluarga, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang utama, karena sebahagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga. Adapun tujuan pembelajaran tersebut agar suatu saat anak menjadi pribadi yang pintar dan cerdas, mengharumkan keluarga dan membuat bangga keluarga. Dalam keluargalah pertamakali pembentukan pribadi dan motivasi agar anak mempunyai keinginan besar untuk belajar dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengetahui ketidaktahuannya. Namun setelah melakukan penelitian di SMPN II Rajapolah, Menunjukan bahwa anak yang lingkungan keluarganya baik dan bahagia tetapi motivasi belajar anak tersebut tidak mempunyai motivasi belajar yang baik. Misalnya banyak anak sering bolos sekolah dan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar, dikarenakan lingkungan anak kurang baik. Banyak anak yang jajan ke kantin sekolah ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karena kurang perhatiannya guru terhadap anak. Sering tidur di kelas ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Dikarenakan kurangnya tidur di malam hari. dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan anak, dan setelah melakukan penelitian mendalam, penulis menemukan penyebab baru di kalangan anak tersebut seperti halnya keluarga bahagia kurang mengetahui atas apa yang anak mereka lakukan di belakang mereka dan kurang mendidik anak tersebut dengan baik, dan sering kali orang tua mendiamkan anak dikarenakan terlalu sayang kepada anak dan takut anak tidak betah berada dirumah. Hal demikian seringkali saya temukan dikalangan keluarga terpandang dan keluarga tersebut sangatlah bahagia.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang di kemukakan dalam jurnal Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Anak oleh Rizal Bainudin Shafa (2014:179) menjelaskan bahwa :

Pada dasarnya kebanyakan orang tidak tahu atas apa yang anak mereka lakukan di belakang pengetahuan dan perhatian orang tua, misalnya anak malas untuk belajar dan mereka melakukan pembolosan sekolah, jajan ketika kegiatan belajar, dan bermain *playstation*, merokok dan Mencuri uang orang tua mereka.

Menurut Habib Ahmad (2012 : 240) timbulnya perbuatan yang mudah dilakukan oleh anak dikarenakan hal tersebut telah menjadi kebiasaannya sehari-hari oleh karena itu hal tersebut sudah mendarah daging di dalam diri anak, dan perbuatan tersebut tidaklah di fikirkan dan dipertimbangkan dengan baik oleh anak, pada dasarnya kondisi keluarga di SMPN II Rajapolah tergolong keluarga yang makmur dalam berbagai bidang, seperti Pertanian, dan Pendidikan Agama mereka sangatlah baik dan terperhatikan, tetapi motivasi belajar Peserta didik di SMPN II Rajapolah tergolong dalam kategori cukup padahal dalam segi pendidikan dan agama keluarga mereka terperhatikan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat judul

" Pengaruh Keluarga Bahagia Terhadap Motivasi Belajar Anak".

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk kepada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut

:

1. Anak bolos sekolah
2. Anak tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar
3. Anak tidur dikelas
4. Anak pergi jajan ke kantin dengan temanya ketika kegiatan belajar mengajar
5. Orang tua sering menasihati anaknya untuk belajar
6. Orang tua sering memperhatikan anaknya dalam segala hal
7. Orang tua selalu menanyakan pelajaran yang telah dipelajari anak

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelian ini adalah :

1. Keluarga bahagia.

Keluarga bahagia adalah keluarga yang harmonis yang dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan dimusyawarahkan yang dipingpin oleh kepala keluarga (ayah).

2. Motivasi Belajar.

Motivasi belajar adalah minat dan rasa ingin tahu seseorang mengenai ilmu pengetahuan dan berusaha mengetahui ilmu yang ia minati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran keluarga bahagia peserta didik di SMPN II Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimana motivasi peserta didik di SMPN II Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Bagaimana pengaruh keluarga bahagia terhadap motivasi belajar anak di SMPN II Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahu lingkungan keluarga bahagia anak di SMPN II Rajapolah
2. Mengetahui motivasi anak di SMPN II Rajapolah
3. Menganalisis pengaruh keluarga bahagia terhadap motivasi belajar anak di SMPN II Rajapolah

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaa Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkata pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar anak, juga bermanfaat untuk kedisiplinan dalam belajar anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan gambaran terhadap wawasan keilmuan yang positif bagi penulis terhadap lingkungan keluarga dan motivasi belajar anak.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orang tua sebagai masukan/arahan dan orang tua juga dapat lebih memperhatikan pergaulan anak di luar lingkungan keluarga.

c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak supaya anak lebih memahami akan motivasi belajar dan pergaulan di luar lingkungan keluarga termasuk di sekolah.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Masyarakat untuk lebih memperhatiman pergaulan anak dan juga pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang baik.

G. Kerangka Penelitian Dan Paradigma

Motivasi belajar anak yang baik dapat dicapai apabila lingkungan di keluarganya baik dan bahagia. Lingkungan keluarga yang baik dan bahagia adanya 3 unsur yaitu : (1) Sakinah, adanya ketentraman dan ketenangan dalam jiwa (2) Mawaddah, adanya perasaan cinta dalam lingkungan keluarga (3) Rahmah, adanya belas kasihan, kasih sayang, toleransi dan sikap lemah lembut. Motivasi belajar yang baik juga dapat dicapai apabila orang tua dan anggota keluarga menjadi contoh dan teladan yang baik untuk anak, menanamkan norma-norma pendidikan yang baik, orang tua memperhatikan dengan baik lingkungan bermain anak sehingga anak dapat terkontrol pergaulannya. Dengan lingkungan

keluarga yang baik dan bahagia, maka anak akan lebih memilih dan mengetahui pergaulan yang baik untuk dirinya.

Tabel 1.1

Paradigma Penelitian

Keluarga Bahagia **(Variabel X)**

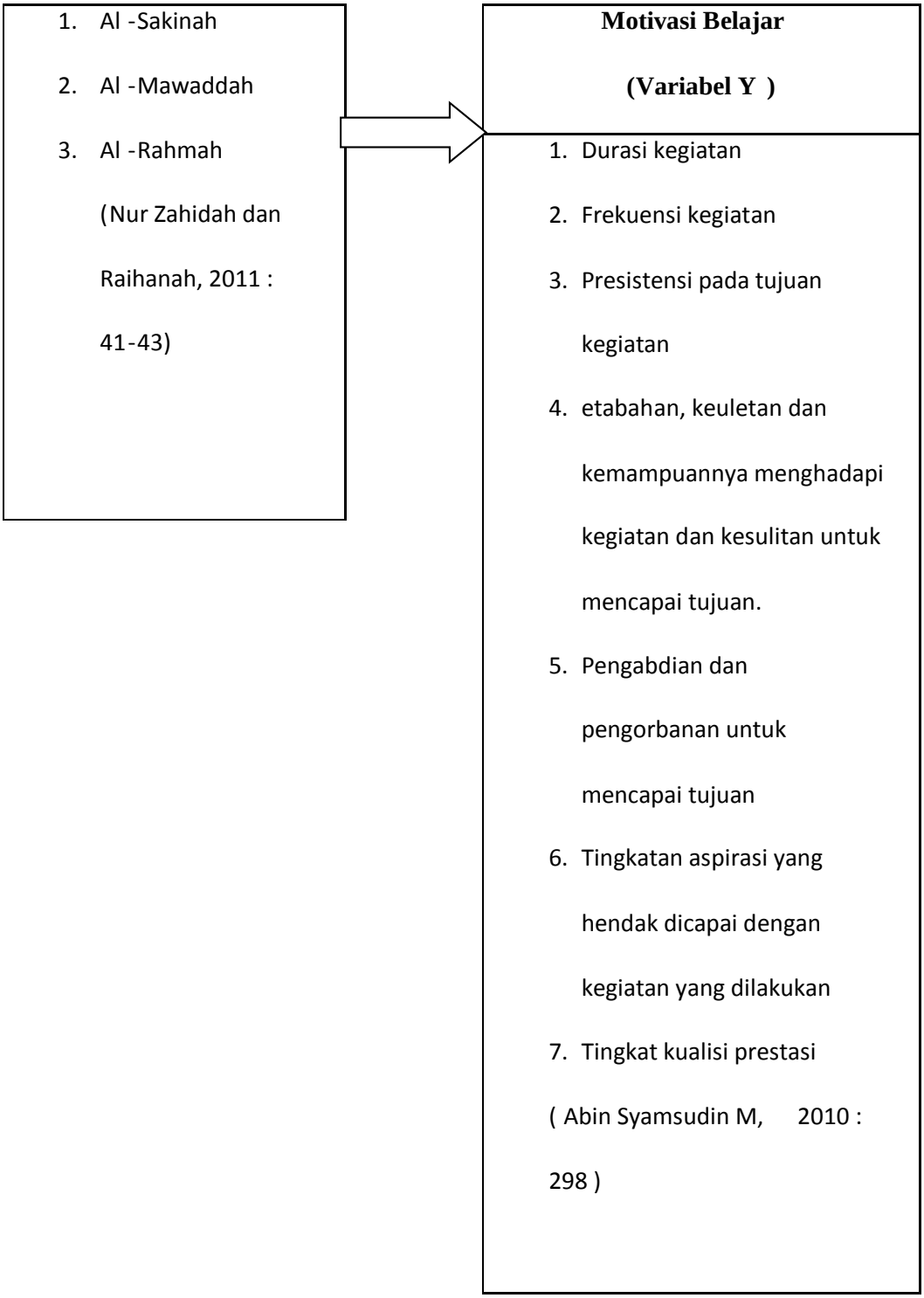

H. Hipotesis Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha) ada Pengaruh yang signifikan antara keuarga bahagia teradap motivasi belajar peserta didik di SMPN II Rajapolah.

2. Hipotesis Nol (Ho) tidak ada Pegaruh yang signifikan antara keluarga bahagia terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN II Rajapolah.

Jika t hitung > t tabel Ha diterima dan Ho ditolak.

Jika t hitung < t tabel maka Ha ditolak dan Ho diterima.